

## **BAB III**

### **METODE DAN DESAIN PENELITIAN**

#### **3.1 Objek Penelitian**

Penelitian ini terdiri dari 3 variabel, yaitu variabel Kompetensi Guru dan Kinerja Guru. Dimana, variabel Kompetensi Guru (X), merupakan variabel bebas (*independent variable*), sedangkan variabel Kinerja Guru (Y) merupakan variabel terikat (*dependent variable*).

Penelitian ini dilakukan di 3 Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Medikacom, SMK Setia Bhakti dan SMK Taruna Ganesha. SMK Medikacom yang beralamat di Jalan Rancabolang Soekarno-Hatta No.10 B, Kelurahan Manjah Lega, Kecamatan Rancasari, Bandung, Jawa Barat. Kemudian, SMK Setia Bhakti yang beralamat di Jalan Kawaluyaan No.12, Jatisari, Buah Batu, Bandung, Jawa Barat, serta SMK Taruna Ganesha yang beralamat di Jalan Sumbersari, Cisaranten Kulon, Arcamanik, Kota Bandung, Jawa Barat.

#### **3.2 Desain Penelitian**

##### **3.2.1 Metode Penelitian**

Metode penelitian bertujuan untuk memberikan gambaran kepada peneliti mengenai langkah-langkah penelitian. Metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2009, hlm. 31). Oleh karena itu, metode penelitian dapat dijadikan acuan dan memudahkan peneliti untuk mengarahkan penelitiannya agar tujuan dari penelitian dapat tercapai.

Berdasarkan uraian diatas, maka metode penelitian ini menggunakan metode penelitian penjelasan (*explanatif research*) atau non-eksperimen, karena menjelaskan hubungan kausalitas antara variabel-variabel melalui pengujian hipotesis (Singarimbun, 2006, hlm. 167). Selain itu, metode ini tertuju pada pemecahan masalah melalui pengumpulan data di lapangan dari sampel yang diambil dari suatu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpul data yang pokok dan pada umumnya merupakan unit analisa individu. Dengan penelitian penjelasan (*explanatif research*), penelitian dibuat untuk menjelaskan atau mendeskripsikan bagaimana gambaran tingkat

kompetensi guru, bagaimana gambaran tingkat kinerja guru di SMK Medikacom, SMK Setia Bhakti dan SMK Taruna Ganesha.

Selain itu, penelitian ini termasuk penelitian verifikatif. Metode Verifikatif yaitu menguji kebenaran suatu (pengetahuan) dalam bidang yang telah ada dan digunakan untuk menguji hipotesis yang menggunakan perhitungan (Hasan, 2009, hlm. 11). Tujuan metode verifikatif yaitu untuk menjawab hipotesis yang dibuat oleh peneliti untuk menjawab pengaruh antar variabel dalam penelitian. Dalam penelitian ini, metode verifikatif digunakan untuk menjawab bagaimana pengaruh kompetensi guru terhadap kinerja guru.

Metode survey, digunakan dalam penelitian ini untuk memperoleh gambaran fenomena yang diteliti, sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan. Peneliti menggunakan metode survey ini dengan cara menyebarkan angket mengenai Kompetensi Guru (X) dan Kinerja Guru (Y) di SMK Medikacom, SMK Setia Bhakti dan SMK Taruna Ganesha.

### **3.2.2 Variabel Penelitian dan Operasional Variabel Penelitian**

Variabel penelitian merupakan abstraksi (fenomena-fenomena kehidupan nyata yang diamati) yang diukur dengan berbagai macam nilai untuk memberikan gambaran gambaran yang lebih nyata mengenai fenomena-fenomena (Indriantoro dan Supomo, 2002, hlm 54).

Operasional variabel merupakan kegiatan menjabarkan konsep variabel menjadi konsep yang lebih sederhana, yaitu indikator (Muhidi, dkk. 2014, hlm. 37). Operasional variabel bertujuan untuk membatasi pembahasan supaya tidak terlalu meluas.

Penelitian ini mengkaji 2 variabel, yaitu variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependen variable*). Variabel Kompetensi Guru (X), merupakan variabel bebas (*independent variable*), sedangkan variabel Kinerja Guru (Y) merupakan variabel terikat (*dependent variable*). Skala yang digunakan untuk semua variabel adalah ordinal. Berikut penjelasan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

#### **1. Variabel Bebas, Kompetensi Guru (X)**

Siti Nurrochmah, 2018

**PENGARUH KOMPETENSI GURU TERHADAP KINERJA GURU SMK BIDANG KEAHLIAN BISNIS DAN MANAJEMEN DI KOTA BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Menurut Usman (2011, hlm. 14) menyatakan bahwa, Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. Sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 16 tahun 2007, tentang Kompetensi Guru, terdapat 4 dimensi yang diantaranya, yaitu:

- a) Kompetensi Pedagogik
- b) Kompetensi Profesional
- c) Kompetensi Kepribadian
- d) Kompetensi Sosial

Maka, guna mempermudah pencarian data di lapangan serta pengukuran analisis data, masing-masing variabel dituangkan dalam definisi operasional berikut:

**Tabel 3.1**  
**Operasional Variabel X (Kompetensi Guru)**

Variabel	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
Kompetensi Pedagogik.  (Permen diknas No. 16 Tahun 2007)	Penguasaan karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional, dan intelektual.	1. Tingkat penguasaan guru dalam mengidentifikasi potensi peserta didik dalam mata pelajaran yang diampu.	Ordinal	1
		2. Tingkat penguasaan guru dalam mengidentifikasi kesulitan belajar peserta didik dalam mata pelajaran yang diampu.		2
	Penguasaan teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.	1. Tingkat penguasaan guru dalam memahami berbagai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik terkait dengan mata pelajaran yang diampu.	Ordinal	3
		2. Tingkat penguasaan guru dalam menerapkan berbagai pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran yang mendidik secara kreatif dalam mata pelajaran yang diampu.		4

Siti Nurrochmah, 2018

**PENGARUH KOMPETENSI GURU TERHADAP KINERJA GURU SMK BIDANG KEAHLIAN BISNIS DAN MANAJEMEN DI KOTA BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	Penguasaan dalam mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tingkat penguasaan guru dalam memahami prinsip-prinsip pengembangan kurikulum.</li> <li>2. Tingkat penguasaan guru dalam menata materi pembelajaran secara benar sesuai dengan pendekatan yang dipilih dan</li> </ol>	Ordinal	5
				6
	Penguasaan dalam menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik.	Tingkat penguasaan guru dalam menggunakan media pembelajaran dan sumber belajar yang relevan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran yang diampu untuk mencapai tujuan pembelajaran secara utuh.	Ordinal	7
	Penguasaan dalam memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tingkat penguasaan guru dalam menginformasikan hasil penilaian dan evaluasi untuk menentukan ketuntasan belajar</li> <li>2. Tingkat penguasaan guru dalam menginformasikan hasil penilaian dan evaluasi pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.</li> </ol>	Ordinal	8
				9
Penguasaan dalam melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.	Tingkat penguasaan guru dalam memanfaatkan hasil refleksi untuk perbaikan dan pengembangan pembelajaran dalam mata pelajaran yang diampu.	Ordinal	10	
Kompetensi Profesional	Penguasaan mengenai standar kompetensi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tingkat penguasaan guru dalam memahami standar kompetensi dan kompetensi dasar mata</li> </ol>	Ordinal	11

<i>(Permen diknas No. 16 Tahun 2007)</i>	dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu.	pelajaran yang diampu. 2. Tingkat penguasaan guru dalam memahami tujuan pembelajaran yang diampu.		12
	Penguasaan dalam memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri.	1. Tingkat penguasaan guru dalam memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam berkomunikasi. 2. Tingkat penguasaan guru dalam memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk pengembangan diri.	Ordinal	13
				14
Kompetensi Kepribadian  <i>(Permen diknas No. 16 Tahun 2007)</i>	Penguasaan untuk bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia.	1. Tingkat penguasaan guru untuk menghargai peserta didik tanpa membedakan keyakinan yang dianut, suku, adat-istiadat, daerah asal, dan gender. 2. Tingkat penguasaan guru untuk bersikap sesuai dengan norma agama yang dianut, hukum dan sosial yang berlaku dalam masyarakat, dan kebudayaan nasional Indonesia yang beragama.	Ordinal	15
				16
	Penguasaan untuk bertindak menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat.	1. Tingkat penguasaan guru untuk berperilaku jujur, tegas, dan manusiawi. 2. Tingkat penguasaan guru untuk berperilaku yang dapat diteladan oleh peserta didik dan anggota masyarakat di sekitarnya.	Ordinal	17
				18
Penguasaan untuk bertindak menampilkan	1. Tingkat penguasaan guru untuk menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap dan stabil.	Ordinal	19	

Siti Nurrochmah, 2018

**PENGARUH KOMPETENSI GURU TERHADAP KINERJA GURU SMK BIDANG KEAHLIAN BISNIS DAN MANAJEMEN DI KOTA BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa.	2. Tingkat penguasaan guru untuk menampilkan diri sebagai pribadi yang dewasa, arif, dan berwibawa.		20
<b>Kompetensi Sosial</b> <i>(Permen diknas No. 16 Tahun 2007)</i>	Penguasaan untuk bertindakbersikap inklusif, bertindak objektif, serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi.	1. Tingkat penguasaan guru untuk bersikap inklusif dan objektif terhadap peserta didik dan lingkungan sekitar dalam melaksanakan pembelajaran.	Ordinal	21
		2. Tingkat penguasaan guru untuk tidak bersikap diskriminatif terhadap peserta didik, teman sejawat, orang tua peserta didik dan lingkungan sekolah karena perbedaan agama, suku, jenis kelamin, latar belakang keluarga, dan status sosial-ekonomi.		22
	Penguasaan untuk berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua, dan masyarakat.	1. Tingkat penguasaan guru untuk berkomunikasi dengan orang tua peserta didik dan masyarakat secara santun, empatik, dan efektif tentang program pembelajaran dan kemajuan peserta didik.	Ordinal	23
		2. Tingkat penguasaan guru untuk mengikutsertakan orang tua peserta didik dan masyarakat dalam program pembelajaran dan dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik.		24

	Penguasaan untuk berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan dan tulisan atau bentuk lain.	Tingkat penguasaan guru untuk berkomunikasi dengan teman sejawat, profesi ilmiah, dan komunitas ilmiah lainnya melalui berbagai media dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran.	Ordinal	25
--	---	--	---------	----

**Sumber:** (*Permendiknas No. 16 Tahun 2007*)

## 2. Variabel Terikat, Kinerja Guru (Y)

Kinerja adalah suatu hasil kerja yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya yang didasarkan atas kecakapan, pengalaman, kesungguhan serta waktu (Hasibuan, 2014, hlm. 75). Dengan demikian kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh karyawan dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.

Maka dari itu, indikator kinerja guru yang digunakan dalam penelitian ini adalah: (1) perencanaan mengajar; (2) evaluasi hasil belajar; (3) mengembangkan bahan ajar; (4) pelaksanaan pembelajaran; (5) pelaksanaan tugas bimbingan akademik pada siswa; (6) disiplin dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab dan (7) bekerja sama dengan warga sekolah (Usman, 2010, hlm. 4).

Maka, guna mempermudah pencarian data di lapangan serta pengukuran analisis data, masing-masing variabel dituangkan dalam definisi operasional berikut:

**Tabel 3.2**  
**Operasional Variabel Y (Kinerja Guru)**

Variabel	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
Kinerja Guru (Variabel Y)  (Usman, 2010,	a. Tingkat penguasaan guru dalam merencanakan pembelajaran	1. Tingkat penguasaan guru dalam menyusun indikator-indikator rumusan tujuan pembelajaran	Ordinal	1
		2. Tingkat penguasaan guru dalam memilih metode pembelajaran sesuai dengan		2

Siti Nurrochmah, 2018

**PENGARUH KOMPETENSI GURU TERHADAP KINERJA GURU SMK BIDANG KEAHLIAN BISNIS DAN MANAJEMEN DI KOTA BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

<i>hlm. 4)</i>		materi ajar			
		3. Tingkat penguasaan guru dalam memilih materi ajar sesuai dengan tujuan pembelajaran		3	
	b. Tingkat penguasaan guru dalam mengevaluasi hasil belajar	1. Tingkat penguasaan guru dalam mendesain /merancang alat evaluasi untuk mengukur kemajuan dan keberhasilan peserta didik	Ordinal	4	
		2. Tingkat penguasaan guru dalam merumuskan soal berdasarkan tingkat kesukarannya		5	
		3. Guru menggunakan berbagai strategi dan metode penilaian		6	
	<b>Operasional Variabel Y (Kinerja Guru)</b>				
	c. Tingkat penguasaan guru dalam mengembangkan bahan ajar	1. Tingkat penguasaan guru dalam mengembangkan bahan ajar.	Ordinal	7	
		2. Tingkat penguasaan guru dalam memicu dan memelihara keterlibatan siswa dalam pembelajaran.		8	
	d. Tingkat penguasaan guru dalam melaksanakan pembelajaran	1. Tingkat penguasaan guru dalam pemberian materi ajar sesuai dengan karakteristik yang dimiliki peserta didik.	Ordinal	9	
		2. Tingkat penguasaan guru dalam penyelesaian program pengajaran sesuai dengan kalender akademik.		10	
	e. Tingkat penguasaan guru dalam melaksanakan tugas bimbingan akademik pada siswa	1. Tingkat penguasaan guru dalam melaksanakan bimbingan akademik kepada peserta didik.	Ordinal	11	
		2. Tingkat penguasaan guru dalam penggunaan berbagai inventaris sekolah.		12	
	f. Tingkat penguasaan	1. Tingkat penguasaan guru dalam memimpin kelas.	Ordinal	13	



	guru dalam disiplin untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawab	2. Tingkat penguasaan guru dalam mengelola KBM.		14
	g. Tingkat penguasaan guru dalam bekerja sama dengan warga sekolah.	1. Tingkat penguasaan guru dalam bekerja sama dengan sesama pendidik, dan tenaga kependidikan, orang tua, dan masyarakat.	Ordinal	15
		2. Tingkat penguasaan guru dalam bekerja sama dengan orang tua, dan masyarakat.		16

*Sumber: (Usman, 2010, hlm. 4)*

### 3.2.3 Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

#### 3.2.3.1 Populasi

Populasi merupakan suatu kumpulan yang memenuhi syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah penelitian. Menurut Sugiyono (2008, hlm. 115) menyatakan bahwa, “Populasi adalah wilayah generalisasi terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu. ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan”. Populasi dapat dikatakan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian. Ada dua jenis populasi, yaitu: populasi terbatas dan populasi tidak terbatas (Riduwan, 2004, hlm. 73). Uraianya dapat dilihat pada Tabel 3.3 sebagai berikut:

**Tabel 3. 3**  
**Jumlah Populasi Penelitian**

No.	Sekolah	Jumlah Guru Tetap
1	SMK Medikacom	17
2	SMK Setia Bhakti	38
3	SMK Taruna Ganesha	22
<b>Jumlah</b>		<b>77</b>

Siti Nurrochmah, 2018

**PENGARUH KOMPETENSI GURU TERHADAP KINERJA GURU SMK BIDANG KEAHLIAN BISNIS DAN MANAJEMEN DI KOTA BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka populasi yang diteliti adalah guru-guru tetap yang terdapat di SMK Medikacom, SMK Setia Bhakti dan SMK Taruna Ganesha, yakni berjumlah 77 orang.

### 3.2.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian kecil yang mewakili kelompok atau keseluruhan yang lebih besar. Dengan kata lain, sampel adalah sebagian dari populasi yang diambil sebagai sumber data dan dapat mewakili seluruh populasi. Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2009, hlm. 56).

Berdasarkan uraian diatas, maka sampel penelitian merupakan bagian terkecil dari populasi dimana perhitungan jumlah sampel akan dijelaskan pada bagian teknik penarikan *sampling*.

### 3.2.3.3 Teknik Sampling

Teknik Sampling yang digunakan pada penelitian ini adalah Sampling Jenuh. Sampling Jenuh (*Sampling Sensus*) adalah teknik penentuan sampel apabila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel, yaitu sebanyak 77 orang yang terdiri dari guru-guru tetap di SMK Medikacom, SMK Setia Bhakti dan SMK Taruna Ganesha. Sampling jenuh termasuk ke dalam kategori *Nonprobability Sampling*.

*Nonprobability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2012, hlm. 95).

## 3.2.4 Sumber Data Penelitian

Sumber data penelitian adalah subjek dari mana data tersebut diperoleh (Arikunto, 2006, hlm. 129). Sumber data yang digunakan adalah sumber data primer yang diperlukan untuk penelitian yang diperoleh, baik secara langsung berhubungan dengan objek penelitian maupun tidak langsung, dimana data tersebut harus relevan, lengkap dan merupakan data yang aktual. Untuk itu, dalam menjaga kevalidan data yang diperoleh, peneliti menggunakan sumber data yang meliputi sumber data primer dan sumber data sekunder.

#### **3.2.4.1 Sumber Data Primer**

Sumber data primer menggunakan sumber data yang didapat dan diolah secara langsung dari subjek yang berhubungan langsung dengan penelitian. Data primer ini di dapat dari data hasil pengisian kuesioner oleh guru-guru SMK Medikacom, SMK Setia Bhakti dan SMK Taruna Ganesha.

#### **3.2.4.2 Sumber Data Sekunder**

Sumber data sekunder disebut juga sumber penunjang atau pendukung data primer. Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung dari objek penelitian, tetapi hasil dari pengumpulan dan pengolahan pihak lain (Abdurahman, 2007, hlm. 17). Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah buku-buku yang menunjang, karya ilmiah maupun dokumen yang memiliki keterkaitan dengan penelitian ini.

### **3.2.5 Teknik dan Alat Pengumpulan Data**

Pengumpulan data merupakan kegiatan yang sangat penting dalam sebuah penelitian. Pengumpulan data dilakukan untuk mendapatkan data yang relevan dengan permasalahan yang sedang diteliti oleh penulis, sehingga masalah yang timbul dapat dipecahkan. Adapun teknik pengumpulan data yang dimaksud adalah dengan cara-cara yang terdiri dari:

#### **1. Kuesioner**

Dalam suatu penelitian ilmiah, metode pengumpulan data dimaksudkan untuk memperoleh bahan-bahan yang relevan, akurat, dan terpercaya (Indriantoro dan Supomo, 2002). Untuk memperoleh data primer yang diperlukan, teknik yang digunakan adalah pengisian kuesioner. Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.

Langkah-langkah penyusunan kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- 1) Menyusun kisi-kisi dari angket seperti pada tabel dibawah ini.
- 2) Merumuskan item-item pernyataan dan alternatif jawaban.

- 3) Responden hanya membubuhkan tanda *check list* (√) pada alternatif jawaban yang paling tepat.
- 4) Menetapkan pemberian skor pada item pernyataan.
- 5) Menetapkan pemberian skor pada item pernyataan. Pernyataan-pernyataan dibuat dalam bentuk angket dengan menggunakan Skala Likert 1 – 3 untuk mendapatkan data yang bersifat interval. Contoh untuk kategori pernyataan dengan jawaban sangat tidak setuju sampai sangat setuju.

1	2	3
Tidak Menguasai	Cukup Menguasai	Menguasai

Keterangan:

- Menguasai = Diberi bobot / skor 3  
 Cukup Menguasai = Diberi bobot / skor 2  
 Tidak Menguasai = Diberi bobot / skor 1

Angka 1 menunjukkan bahwa responden menyatakan “Tidak Menguasai” terhadap pernyataan yang diberikan, sedangkan angka 2 menunjukkan bahwa responden menyatakan “Cukup menguasai” terhadap pernyataan yang diberikan. Serta angka 3 menunjukkan bahwa responden menyatakan “Menguasai” terhadap pernyataan yang diberikan. Kuesioner dalam penelitian ini dibagikan kepada gurugurutetap di SMK Medikacom, SMK Setia Bhakti dan SMK Taruna Ganesha.

## 2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dalam metode survei yang menggunakan pertanyaan secara lisan kepada subyek penelitian (Indriantoro dan Supomo, 2002, hlm. 127). Wawancara menggunakan alat berupa pedoman wawancara, yang dilakukan secara tatap muka (*personal, face to face interview*) maupun melalui telepon (*telephone interview*). Alat pengumpulan datanya yaitu daftar pertanyaan yang telah disusun untuk ditanyakan kepada responden.

Tujuan dari wawancara ini yaitu untuk memperoleh data seperti jumlah guru, gambaran umum keadaan guru dan keadaan sekolah. Dalam penelitian ini wawancara dilakukan kepada Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan,

Siti Nurrochmah, 2018

**PENGARUH KOMPETENSI GURU TERHADAP KINERJA GURU SMK BIDANG KEAHLIAN BISNIS DAN MANAJEMEN DI KOTA BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Kepala bagian Tata Usaha dan Kepegawaian serta beberapa guru yang ada di SMK Medikacom, SMK Setia Bhakti dan SMK Taruna Ganesha.

### 3. Studi Dokumenter

Studi dokumenter dilakukan dengan meneliti bahan dokumentasi yang ada dan relevansi dengan tujuan penelitian. Menurut (Arikunto, 2010, hlm. 274) menyatakan bahwa, “dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau Variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulenrapat, lengger, agenda dan sebagainya”. Metode dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data tentang pengaruh kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi sosial, kompetensi kepribadian dan kinerja guru serta data-data lain yang dibutuhkan dalam penelitian.

#### 3.2.6 Pengujian Instrumen Penelitian

Instrumen sebagai alat pengumpulan data perlu diuji kelayakannya, karena akan menjamin bahwa data yang dikumpulkan tidak bias. Pengujian instrumen ini dilakukan melalui pengujian validitas dan reliabilitas. Instrumen yang valid berarti instrumen yang digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur dalam penelitian ini.

##### 3.2.6.1 Uji Validitas

Validitas adalah keadaan yang menggambarkan tingkat instrumen yang bersangkutan mampu mengukur apa yang akan diukur (Arikunto, 2006, hlm. 167). Uji validitas ini membandingkan nilai masing-masing item pertanyaan dengan nilai total. Apabila besarnya nilai total koefisien item pertanyaan masing-masing variabel melebihi nilai signifikansi maka pertanyaan tersebut tidak valid. Nilai signifikansi harus lebih kecil dari 0,05 maka item pertanyaan baru dikatakan valid atau dapat dilakukan dengan membandingkan nilai  $r$  hitung (nilai korelatif/ nilai product moment) dengan  $r$  tabelnya. Apabila nilai hitung lebih besar dari nilai  $r$  tabel dan nilai  $r$  positif dan signifikan, maka butir pertanyaan tersebut dikatakan valid (Ghozali, 2005, hlm. 49)

Uji validitas instrumen menggunakan formula koefisien korelasi Product Moment dari Karl Pearson dengan formula sebagai berikut: (Muhidin, 2006, hlm. 126)

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2] \cdot [N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Siti Nurrochmah, 2018

**PENGARUH KOMPETENSI GURU TERHADAP KINERJA GURU SMK BIDANG KEAHLIAN BISNIS DAN MANAJEMEN DI KOTA BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Keterangan:

- $r_{xy}$  = koefisien korelasi antara Variabel X dan Variabel Y  
 $\sum XY$  = hasil skor X dan Y untuk setiap responden  
 $\sum X$  = skor item tes  
 $\sum Y$  = skor responden  
 $\sum X^2$  = kuadrat skor item  
 $\sum Y^2$  = kuadrat skor responden  
 $N$  = jumlah responden  
 $X$  = jumlah skor item  
 $Y$  = jumlah skor total (seluruh item)

Langkah kerja yang dapat dilakukan dalam rangka mengukur validitas instrumen penelitian adalah sebagai berikut: (Muhidin, 2010, hlm. 26)

- 1) Menyebar instrumen yang akan diuji validitasnya kepada responden yang bukan sesungguhnya. Banyaknya responden untuk uji coba instrumen, sejauh ini belum ada ketentuan yang mensyaratkan, namun disarankan sekitar 20-30 responden.
- 2) Mengumpulkan data hasil uji coba instrumen.
- 3) Memeriksa kelengkapan data, untuk memastikan lengkap tidaknya lembaran data yang terkumpul. Termasuk di dalamnya memeriksa kelengkapan pengisian item angket.
- 4) Membuat tabel pembantu untuk menempatkan skor-skor pada item yang diperoleh. Hal tersebut dilakukan untuk mempermudah perhitungan atau pengolahan data selanjutnya.

**Tabel 3.4**  
**Contoh Format Tabel Perhitungan Uji Validitas**

No. Responden	Nomor Item Instrumen										Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	

- 5) Memberikan skor terhadap item-item yang sudah diisi pada tabel pembantu.

- 6) Menghitung nilai koefisien *Korelasi Product Moment* untuk setiap butir/item angket dari skor-skor yang diperoleh.

**Tabel 3.5**  
**Contoh Format Tabel Perhitungan Korelasi**

No. Responden	X	Y	XY	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>

- 7) Menentukan nilai tabel koefisien korelasi pada derajat bebas (db) =  $n-2$  dimana  $n$  merupakan jumlah responden yang dilibatkan dalam uji validitas, yaitu 20 orang. Sehingga,  $db=20-2=18$  dan  $\alpha=5\%$ .
- 8) Membuat kesimpulan, yaitu dengan cara membandingkan nilai hitung  $r$  dan nilai table  $r$ . dengan kriteria sebagai berikut:
- Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , maka instrumen dinyatakan valid.
  - Jika  $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ , maka instrumen dinyatakan tidak valid.
- Butir pernyataan yang valid digunakan sebagai instrumen penelitian, sedangkan butir pernyataan yang tidak valid dibuang atau tidak digunakan dalam penelitian, karena setiap indikator sudah terwakili oleh butir pernyataan yang valid.

#### **A. Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel Kompetensi Guru (X)**

Uji coba angket dilakukan terhadap 20 responden, yaitu 20 orang guru SMK Indonesia Raya, Jalan Surya Sumantri No. 33B, Sukawarna, Sukajadi, Kota Bandung, Jawa Barat, 40164. Teknik uji validitas yang digunakan adalah korelasi *Product Moment* dan perhitungannya menggunakan program Microsoft Excel 2010. Dari 4 indikator Kompetensi Guru, diuraikan menjadi 25 item pernyataan angket yang disebar. Berikut ini disajikan hasil uji validitas Variabel X (Kompetensi Guru):

**Tabel 3.6**  
**Hasil Uji Validitas Variabel X (Kompetensi Guru)**

No. Item	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Keterangan
1.	0.803	0.444	Valid
2.	0.749	0.444	Valid
3.	0.695	0.444	Valid
4.	0.793	0.444	Valid
5.	0.793	0.444	Valid
6.	0.635	0.444	Valid
7.	0.612	0.444	Valid
8.	0.726	0.444	Valid
9.	0.701	0.444	Valid
10.	0.608	0.444	Valid
11.	0.701	0.444	Valid
12.	0.683	0.444	Valid
13.	0.181	0.444	Tidak Valid
14.	0.107	0.444	Tidak Valid
15.	0.643	0.444	Valid
16.	0.628	0.444	Valid
17.	0.628	0.444	Valid
18.	0.628	0.444	Valid
19.	0.647	0.444	Valid
20.	0.547	0.444	Valid
21.	0.565	0.444	Valid
22.	0.680	0.444	Valid
23.	0.525	0.444	Valid
24.	0.425	0.444	Tidak Valid
25.	0.327	0.444	Tidak Valid

**Sumber:** Hasil uji coba angket

Berdasarkan tabel hasil pengujian validitas Variabel X (Kompetensi Guru), terhadap 25 item angket menunjukkan 21 item yang dinyatakan valid. Sehingga, angket yang digunakan untuk mengumpulkan data Variabel X (Kompetensi Guru) berjumlah 21 item.

### **B. Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel Kinerja Guru (Y)**

Dari 7 indikator kinerja guru, diuraikan menjadi 16 item pernyataan angket yang disebar. Berikut ini disajikan hasil uji validitas Variabel Y (Kinerja Guru):

Siti Nurrochmah, 2018

**PENGARUH KOMPETENSI GURU TERHADAP KINERJA GURU SMK BIDANG KEAHLIAN BISNIS DAN MANAJEMEN DI KOTA BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



**Tabel 3.7**  
**Hasil Uji Validitas Variabel Y (Kinerja Guru)**

No. Item	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Keterangan
1.	0.233	0.444	Tidak Valid
2.	0.659	0.444	Valid
3.	0.659	0.444	Valid
4.	0.659	0.444	Valid
5.	0.557	0.444	Valid
6.	0.485	0.444	Valid
7.	0.466	0.444	Valid
8.	0.659	0.444	Valid
9.	0.501	0.444	Valid
10.	0.676	0.444	Valid
11.	0.742	0.444	Valid
12.	0.378	0.444	Tidak Valid
13.	0.676	0.444	Valid
14.	0.676	0.444	Valid
15.	0.676	0.444	Valid
16.	0.362	0.444	Tidak Valid

*Sumber: Hasil uji coba angket*

Berdasarkan tabel hasil pengujian validitas Variabel Y (Kinerja Guru), terhadap 16 item angket menunjukkan 13 item yang dinyatakan valid. Sehingga, angket yang digunakan untuk mengumpulkan data Variabel Y (Kinerja Guru) berjumlah 13 item.

Dengan demikian, secara keseluruhan rekapitulasi angket hasil uji coba dapat ditampilkan pada tabel berikut ini:

**Tabel 3. 8**  
**Jumlah Item Angket Uji Coba**

No.	Variabel	Jumlah Item Angket		
		Sebelum Uji Coba	Setelah Uji Coba	
			Valid	Tidak Valid
1.	Kompetensi Guru	25	21	4
2.	Kinerja Guru	16	13	3
<b>Total</b>		<b>41</b>	<b>34</b>	<b>7</b>

Siti Nurrochmah, 2018

**PENGARUH KOMPETENSI GURU TERHADAP KINERJA GURU SMK BIDANG KEAHLIAN BISNIS DAN MANAJEMEN DI KOTA BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan tabel di atas, terdapat instrumen yang dinyatakan valid, tetapi terdapat pula beberapa item yang tidak valid. Sehingga perlu perbaikan angket kuesioner sebelum diberikan kepada responden yang sesungguhnya. Pernyataan yang valid digunakan sebagai instrumen penelitian, sedangkan butir pernyataan yang tidak valid dibuang atau tidak digunakan dalam penelitian, karena setiap indikator sudah terwakili oleh butir pernyataan yang valid.

### 3.2.6.2 Uji Reliabilitas

Suatu instrumen dikatakan reliabel, jika pengukurannya konsisten, cermat dan akurat. Untuk itu, uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh alat ukur tersebut dapat dipercaya. Hasil pengukuran dapat dipercaya, jika dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama/homogen diperoleh hasil yang relatif sama. Formula yang digunakan dalam uji reliabilitas adalah Koefisien *Alpha* ( $\alpha$ ) dari Cronbach.

Rumus yang dipergunakan untuk menguji reliabilitas intrumen adalah Koefisien *Alpha* ( $\alpha$ ) dari Crobach (1951). Rumus tersebut adalah sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan:

- $r_{11}$  = Reliabilitas intrumen  
 $k$  = Banyaknya bulir soal  
 $\sum \sigma_b^2$  = Jumlah varians bulir  
 $\sigma_t^2$  = Varians total

Suatu konstruk/variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai (*alpha* ( $\alpha$ ) > 0,60 (Ghozali, 2005, hlm. 42). Hasil perhitungan  $r_{11}$  dibandingkan dengan r tabel pada taraf nyata ( $\alpha$ )= 5%.

Langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam rangkat mengukur reliabilitas intrumen penelitian adalah sebagai berikut:

- 1) Memberikan skor terhadap instrumen yang telah diisi oleh responden.

Siti Nurrochmah, 2018

**PENGARUH KOMPETENSI GURU TERHADAP KINERJA GURU SMK BIDANG KEAHLIAN BISNIS DAN MANAJEMEN DI KOTA BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- 2) Buat tabel pembantu untuk menempatkan skor-skor item yang diperoleh.
- 3) Menghitung jumlah skor item yang diperoleh oleh masing-masing responden.
- 4) Menghitung kuadrat skor item yang diperoleh oleh masing-masing responden.
- 5) Menghitung varians masing-masing item dan menghitung varians total.

$$\sigma_1^2 = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}}{N}$$

Keterangan :

$\sigma_1^2$  = varians total

$\sum x$  = jumlah skor

N = jumlah skor

- 6) Menghitung *Koefisien Alpha*.
- 7) Membandingkan nilai koefisien Alpha dengan nilai koefisien korelasi product moment yang terdapat dalam tabel.
- 8) Membuat kesimpulan, yaitu dengan cara membandingkan nilai hitung r dan nilai table r. dengan kriteria sebagai berikut:
  - a. Jika nilai  $r_{11 \text{ hitung}} >$  nilai  $r_{\text{tabel}}$ , maka instrumen dinyatakan reliabel.
  - b. Jika nilai  $r_{11 \text{ hitung}} \leq$  nilai  $r_{\text{tabel}}$ , maka instrumen dinyatakan tidak reliabel.

Berdasarkan hasil perhitungan uji reliabilitas angket, rekapitulasi hitung dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

**Tabel 3.9**

**Rekapitulasi Hasil Uji Reliabilitas Variabel X dan Variabel Y**

No.	Variabel	Hasil		Keterangan
		$r_{11 \text{ hitung}}$	$r_{\text{tabel}}$	
1.	Kompetensi Guru	1.053	0.444	Reliabel
2.	Kinerja Guru	1.033	0.444	Reliabel

Hasil uji reliabilitas Variabel X dan Variabel Y menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut dinyatakan reliabel, karena nilai

$t_{hitung} > r_{tabel}$ . Artinya, penelitian ini dapat dilanjutkan, dan tidak terdapat kendala, dikarenakan instrumen dinyatakan reliabel.

### 3.2.7 Uji Persyaratan Analisis Data

#### 3.2.7.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah distribusi data tersebut normal atau tidak, dan data yang normal biasanya dimiliki oleh parameter populasi (Sontani, 2011, hlm. 202). Hal ini berkaitan dengan ketepatan pemilihan uji *statistic* yang akan digunakan. Rumus yang digunakan dalam uji normalitas ini yaitu uji *Liliefors Test*. Langkah kerja uji normalitas dengan metode *Liliefors Test* sebagai berikut: (Muhidin, 2006, hlm. 289)

1. Susunlah data dari kecil ke besar. Setiap data ditulis sekali, meskipun ada data yang sama;
2. Periksa data, beberapa kali munculnya bilangan-bilangan itu (frekuensi harus ditulis);
3. Dari frekuensi, susun frekuensi kumulatifnya;
4. Berdasarkan frekuensi kumulatif, hitunglah proporsi empirik (observasi);
5. Hitung nilai  $z$  untuk mengetahui *Theoretical Proportion* pada tabel  $z$ ;
6. Menghitung *Theoretical Proportion*;
7. Bandingkan *Empirical Proportion* dengan *Theoretical Proportion* kemudian carilah selisih terbesar di dalam titik observasi antara kedua proporsi;
8. Carilah selisih terbesar di luar titik observasi.
9. Berikut ini adalah tabel distribusi pembantu untuk pengujian normalitas

**Tabel 3. 10**  
**Distribusi Pembantu Untuk Pengujian Normalitas**

X	F	F <sub>x</sub>	S <sub>a</sub> (X <sub>i</sub> )	Z	F <sub>a</sub> (X <sub>i</sub> )	S <sub>a</sub> (X <sub>i</sub> )- F <sub>a</sub> (X <sub>i</sub> )	S <sub>a</sub> (X <sub>i</sub> )- F <sub>a</sub> (X <sub>i</sub> )
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)

Keterangan:

Kolom 1 : Susunan data dari kecil ke besar

Kolom 2 : Banyaknya data ke  $i$  yang muncul

Kolom 3 : Frekuensi kumulatif. Formula,  $f_k = f + f_k$  sebelumnya

Siti Nurrochmah, 2018

**PENGARUH KOMPETENSI GURU TERHADAP KINERJA GURU SMK BIDANG KEAHLIAN BISNIS DAN MANAJEMEN DI KOTA BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Kolom 4 : Proporsi empirik (observasi). Formula,  $S_n = (X_i) = f_k/n$

Kolom 5 : Nilai Z, formula  $Z = \frac{xi - \bar{X}}{s}$

$$\text{Dimana, } \bar{X} = \frac{\sum X_i}{n} \text{ dan } S = \sqrt{\frac{\sum X_i - \frac{(\sum X_i)^2}{n}}{n-1}}$$

Kolom 6 : *Theoretical proportion* (label z): Proporsi Kumulatif Luas Kurva Normal Baku dengan cara melihat nilai z pada tabel distribusi normal.

Kolom 7 : Selisih *Empirical Proportion* dengan *Theoretical Proportion* dengan cara mencari selisih kolom (4) dan (6)

Kolom 8 : Nilai mutlak, artinya semua nilai harus bertanda positif. Tandai selisih mana yang paling besar nilainya. Nilai tersebut adalah D hitung.

10. Selanjutnya menghitung D tabel pada  $\alpha = 0,05$  dengan cara  $\frac{0,886}{\sqrt{n}}$

11. Kemudian membuat kesimpulan dengan kriteria:

- D hitung < D tabel, maka  $H_0$  diterima artinya data berdistribusi normal.
- D hitung  $\geq$  D tabel maka  $H_0$  ditolak artinya data tidak berdistribusi normal.

### 3.2.7.2 Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas varians ini mengasumsikan bahwa setiap skor variabel memiliki varians yang homogeny, seperti yang diungkapkan oleh Ating dan Maman (Somantri, 2006, hlm.294). Uji statistika yang akan digunakan adalah Uji Burlett. Kriteria yang digunakannya adalah apabila nilai hitung  $\chi^2 <$  nilai tabel  $\chi^2$ , maka  $H_0$  menyatakan varians skornya homogeny diterima, dalam hal lainnya ditolak. Nilai hitung  $\chi^2$  diperoleh dengan rumus berikut:

$$\chi^2 = (1n10)[B - (\sum db. \log S_1^2)]$$

Keterangan:

$S_1^2$  = varians tiap kelompok data

Siti Nurrochmah, 2018

**PENGARUH KOMPETENSI GURU TERHADAP KINERJA GURU SMK BIDANG KEAHLIAN BISNIS DAN MANAJEMEN DI KOTA BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$$\begin{aligned}
 db_i &= n-1 = \text{derajat kebebasan tiap kelompok} \\
 B &= \text{Nilai Barlett, di mana } B = \left( \log S^2_{gab} \right) (\sum db_i) \\
 S^2_{gab} &= \text{Varians gabungan, di mana } S^2_{gab} = \frac{\sum db_i S_i^2}{\sum db}
 \end{aligned}$$

Langkah-langkah dalam pengujian homogenitas adalah sebagai berikut: (Sontani, 2011, hlm. 97)

1. Menentukan kelompok-kelompok data, dan menghitung varian untuk tiap kelompok tersebut.
2. Membuat tabel pembantu untuk memudahkan proses perhitungan dengan model tabel sebagai berikut:

**Tabel 3.11**  
**Model Tabel Uji Barlett**

Sampel	$db_i = n-1$	$S_i^2$	$\log S_i^2$	$db_i \cdot \log S_i^2$	$db_i \cdot S_i^2$
1					
2					
3					
...					
$\Sigma$					

3. Menghitung varians gabungan
4. Menghitung log dari varians gabungan
5. Menghitung nilai Barlett
6. Menghitung nilai  $\chi^2$
7. Menentukan nilai dan titik kritis pada  $\alpha=0,05$  dan  $db=k-1$ , dimana k adalah banyaknya indikator.
8. Membuat kesimpulan dengan kriteria sebagai berikut:
  - a. Nilai  $\chi^2_{hitung} < \text{nilai } \chi^2_{tabel}$ ,  $H_0$  diterima (variasi data dinyatakan homogen)
  - b. Nilai  $\chi^2_{hitung} \geq \text{nilai } \chi^2_{tabel}$ ,  $H_0$  ditolak (variasi data dinyatakan tidak homogen).

### 3.2.7.3 Uji Linieritas

Ide dasar dari asumsi linieritas adalah untuk kepentingan ketepatan estimasi. Setiap estimasi biasanya diharapkan pada satu kepastian/kejelasan sehingga kesimpulan yang dihasilkan memiliki tingkat akurasi yang tinggi. Langkah – langkah yang dapat dilakukan dalam pengujian linieritas regresi adalah:

1. Menyusun tabel kelompok data Variabel X dan Variabel Y.
2. Menghitung jumlah kuadrat regresi ( $JK_{reg(a)}$ ) dengan rumus :  

$$JK_{reg(n)} = \left( \frac{\sum Y}{n} \right)^2$$
3. Menghitung jumlah kuadrat regresi b I a ( $JK_{regb/a}$ ) dengan rumus:  

$$JK_{regb/a} = b \cdot \left( \sum XY - \frac{\sum X \sum Y}{n} \right)$$
4. Jika jumlah kuadrat resiud ( $JK_{res}$ ) dengan rumus;  

$$(JK_{res} = \sum Y^2 - JK_{regb/a}) - (JK_{reg(a)})$$
5. Menghitung rata – rata jumlah kuadrat regresi a ( $RJK_{reg(a)}$ ) dengan rumus :  

$$RJK_{reg(a)} = JK_{reg(a)}$$
6. Menghitung rata – rata jumlah kuadrat regresi b/a  $RJK_{reg(a)}$  dengan rumus:  

$$RJK_{reg(b/a)} = JK_{reg(b/a)}$$
7. Menghitung rata – rata jumlah kuadrat residu (  $RJK_{res}$  ) dengan rumus:  

$$RJK_{res} = \frac{JK_{res}}{n-2}$$
8. Menghitung jumlah kuadrat error (JKE) dengan rumus:

$$JK_E = \sum_k \{Y^2\} - \frac{(\sum Y)^2}{n}$$

Untuk menghitung  $JK_E$  urutkan data x mulai dari data yang paling kecil sampai data yang paling besar berikut disertai pasangannya.

9. Menghitung jumlah kuadrat tuna cocok ( $JK_{TC}$ ) dengan rumus:  

$$JK_{TC} = JK_{Res} - JK_E$$
10. Menghitung rata – rata jumlah kuadrat tunan cocok  $RJK_{TC}$  dengan rumus:  

$$RJK_{TC} = \frac{JK_{TC}}{k-2}$$

11. Menghitung rata – rata jumlah kuadrat error  $RJK_E$  dengan rumus:

$$RJK_E = \frac{JK_E}{n - k}$$

12. Mencari nilai uji F dengan rumus:

$$F = \frac{RJK_{TC}}{RJK_E}$$

13. Menentukan kriteria pengukuran : Jika nilai uji F < nilai tabel F, maka distribusi berpola linier
14. Mencari nilai F tabel pada taraf signifikansi 95% atau  $\alpha = 5\%$  menggunakan rumus :  $F_{(1-\alpha)(db_{TC}, db_E)}$  dimana  $db_{TC} = K - 2$  dan  $db_E = n - k$

### 3.2.8 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan salah satu cara yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana variabel yang mempengaruhi variabel lain. Supaya data yang dikumpulkan tersebut dapat bermanfaat, maka harus dianalisis terlebih dahulu sehingga dapat dijadikan pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

Menurut Sugiyono, menyatakan bahwa:

Mengolah data adalah suatu usaha konkrit untuk membuat data tersebut “berbicara” sebab berapapun besarnya jumlah data, tingginya nilai data yang terkumpul apabila tidak disusun dalam bentuk organisasi dan diolah menurut sistematika yang baik, niscaya data itu tetap “membisu seribu bahasa”. Analisis yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

#### 3.2.8.1 Analisis Deskriptif

Analisis ini dilakukan untuk mendapatkan gambaran deskriptif mengenai responden penelitian ini, khususnya mengenai variabel penelitian yang digunakan. Analisis deskriptif dimaksudkan untuk mengetahui seberapa besar distribusi frekuensi jawaban responden terhadap item pertanyaan dalam kuesioner untuk masing-masing variabel kompetensi guru dan kinerja guru. Analisis data tersebut dilakukan untuk menjawab pertanyaan pada rumusan masalah Nomor 1 dan Nomor 2. Tujuannya adalah untuk mengetahui gambaran tingkat kompetensi guru dan gambaran tingkat kinerja guru.

Siti Nurrochmah, 2018

**PENGARUH KOMPETENSI GURU TERHADAP KINERJA GURU SMK BIDANG KEAHLIAN BISNIS DAN MANAJEMEN DI KOTA BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

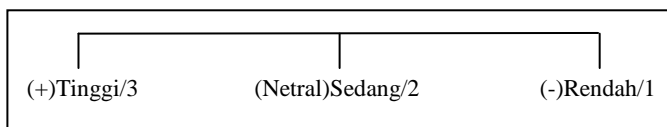


Menurut Sugiyono (2012, hlm. 148) menyatakan bahwa:  
Penyajian analisis deskriptif antara lain adalah penyajian data melalui tabel, grafik, diagram lingkaran, pictogram, perhitungan modus, median, mean, perhitungan desil, presentil, perhitungan rata-rata, standar deviasi, dan perhitungan presentase

Kemudian, Sugiyono (2012, hlm. 93-94) menyatakan bahwa:

Skala yang digunakan adalah *Skala Likert*. *Skala Likert* digunakan untuk mengukur kompetensi guru dan kinerja guru. Variabel kompetensi guru dan kinerja guru dijabarkan ke dalam indikator variabel yang kemudian digunakan untuk menyusun item-item jawaban setiap item instrumen dengan menggunakan *Skala Likert* yang mempunyai gradasi dari positif dan sangat negatif.

Berikut terdapat gambar skala likert yang di adaptasi dari angket penelitian:



**Diadaptasi Sumber Angket Penelitian**  
**Gambar 3.1**  
**Skala Likert**

Berkaitan dengan analisis data deskriptif tersebut, maka langkah-langkah yang akan ditempuh dengan menggunakan bantuan *software Microsoft Excel 2010*, yaitu:

- 1) Menentukan tingkatan variabel pada *option* instrumen.
- 2) Perhatikan banyaknya (frekuensi) responden yang menjawab terhadap alternatif jawaban yang tersedia.
- 3) Menghitung presentase perolehan data untuk masing-masing kategori, yaitu hasil bagi frekuensi pada masing-masing kategori dengan jumlah responden, dikali seratus persen. Untuk mengetahui kecenderungan jawaban responden dan fenomena di lapangan digunakan analisis presentase dengan menggunakan formula sebagai berikut: (Riduwan, 2004, hlm. 48)

$$p = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

$p$  = presentase

$f$  = data yang didapatkan

$n$  = jumlah seluruh data

100% = bilangan konstan

- 4) Buatlah tabel distribusi frekuensi.
- 5) Memberikan penjelasan sesuai dengan hasil pada tabel distribusi frekuensi.
- 6) Membuat grafik.

**Tabel 3. 12**  
**Tabel Distribusi Frekuensi**

No.	Tingkatan Jawaban	Frekuensi	Presentase (%)
1			
2			
3			

Siti Nurrochmah, 2018

**PENGARUH KOMPETENSI GURU TERHADAP KINERJA GURU SMK BIDANG KEAHLIAN BISNIS DAN MANAJEMEN DI KOTA BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

....			
dst			

**Sumber:** (Sontani, 2011)

Berdasarkan perhitungan di atas, maka tingkat variabel penelitian, yakni sebagai berikut:

**Tabel 3. 13**  
**Tingkat Variabel Penelitian**

Tingkat Variabel Penelitian	
X	Y
Tinggi	Tinggi
Sedang	Sedang
Rendah	Rendah

Setelah menentukan tingkat variabel penelitian, selanjutnya melakukan perhitungan statistik. Perhitungan statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah rata-rata (mean), median (Me), Modus (Mo), standar deviasi (SD). Tabel distribusi frekuensi juga digunakan agar sebaran data atau distribusi frekuensi lebih jelas.

Langkah-langkah dalam perhitungan untuk membuat tabel distribusi frekuensi adalah sebagai berikut:

**a) Menentukan Rentang (R)**

Rentang adalah data tertinggi dikurangi data terendah. Rumus untuk menghitung rentang adalah sebagai berikut: (Estina dan Sumaryanta, 2011: 42)

$$R = X_t - X_r$$

Keterangan:

- R : Rentang  
 $X_t$  : Data tertinggi  
 $X_r$  : Data terendah

**b) Menentukan Panjang Kelas (i)**

Panjang kelas ditentukan dengan rumus sebagai berikut: (Dimodifikasi dari Sudiyono, 2006:176)

$$i = \frac{\text{Rentang (R)}}{\text{Banyak kelas (b)}}$$

Siti Nurrochmah, 2018

**PENGARUH KOMPETENSI GURU TERHADAP KINERJA GURU SMK BIDANG KEAHLIAN BISNIS DAN MANAJEMEN DI KOTA BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Data yang telah terkumpul selanjutnya dikategorikan berdasarkan skor masing-masing variabel.

### 3.2.8.2 Analisis Inferensial

Statistik inferensial meliputi statistik parametris yang digunakan untuk data interval dan ratio, sedangkan statistik non-parametris yang digunakan untuk data nominal dan ordinal. Dalam penelitian ini menggunakan non-parametris, karena data yang digunakan adalah data ordinal. Salah satu metode konversi data yang sering digunakan untuk menaikkan tingkat pengukuran ordinal ke interval adalah *Metode Successive Interval* (MSI).

Adapun langkah kerja yang dapat dilakukan untuk merubah jenis data ordinal ke data interval melalui *Method of Successive Intervals* adalah:

1. Perhatikan banyaknya (frekuensi) responden yang menjawab (memberikan) respon terhadap alternatif (kategori) jawaban yang tersedia.
2. Bagi setiap bilangan frekuensi oleh banyaknya responden (n), kemudian tentukan proporsi untuk setiap alternatif jawaban responden tersebut.
3. Jumlah proporsi secara beruntun sehingga keluar proporsi kumulatif untuk setiap alternatif jawaban responden.
4. Dengan menggunakan Tabel Distribusi Normal Baku, hitung nilai z untuk setiap kategori berdasarkan proporsi kumulatif pada setiap alternatif jawaban responden tadi.
5. Menghitung nilai skala (*scale value*) untuk setiap nilai z dengan menggunakan rumus:  $SV = (\text{Density at lower limit} - \text{Density at upper limit}) / (\text{Area under upper limit} - \text{Area under lower limit})$ .

Melakukan transformasi nilai skala (*transformed scale value*) dari nilai skala ordinal ke nilai skala interval dengan rumus;  $Y = SV_i + SV_{\text{Min}}$ . Dengan catatan, SV yang nilainya kecil atau harga negatif terbesar diubah menjadi sama dengan satu (=1).

Untuk menjawab pertanyaan nomor tiga yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah, maka teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi sederhana yaitu “Adakah pengaruh kompetensi guru terhadap kinerja guru di SMK bidang keahlian

bisnis dan manajemen di Kota Bandung (Studi pada SMK Medikacom, SMK Setia Bhakti dan SMK Taruna Ganesha)”.

Berkaitan dengan analisis regresi ini, setidaknya ada empat kegiatan yang dapat dilaksanakan menurut M. Nazir (Abdurahman, Maman dkk. 2011, hlm. 213), diantaranya:

1. Mengadakan estimasi terhadap parameter berdasarkan data empiris.
2. Menguji berapa besar variabel dependen dapat diterangkan oleh variabel independen.
3. Menguji apakah estimasi parameter tersebut signifikan atau tidak.
4. Melihat apakah tanda dan magnitud dari estimasi parameter cocok dengan teori. Peneliti menggunakan model regresi sederhana, yaitu:

$$\hat{Y} = a + bX$$

Keterangan:

$\hat{Y}$  = variabel tak bebas (nilai duga)

X = variabel bebas

a = penduga bagi intersap ( $\alpha$ )

b = penduga bagi koefisien regresi ( $\beta$ )

Selanjutnya, rumus yang dapat digunakan untuk mencari *a* dan *b* dalam persamaan regresi adalah:

$$a = \frac{\sum Y - b \sum X}{N} = Y - bX$$

$$b = \frac{N(\sum XY) - \sum X \cdot \sum Y}{N \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Keterangan:

$X_i$  = rata-rataskor Variabel X

$Y_i$  = rata-rata skor Variabel Y

Selain, analisis data yang dilakukan untuk menjawab pertanyaan pada rumusan masalah nomor 3, untuk menjawab pertanyaan nomor empat yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah, yaitu mengenai “Bagaimana perbedaan besarnya pengaruh kompetensi guru terhadap kinerja guru antara SMK Medikacom,

Siti Nurrochmah, 2018

**PENGARUH KOMPETENSI GURU TERHADAP KINERJA GURU SMK BIDANG KEAHLIAN BISNIS DAN MANAJEMEN DI KOTA BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

SMK Setia Bhakti dan SMK Taruna Ganesha?”, maka teknik analisis data yang digunakan adalah teknik korelasi dan koefisien determinasi. Teknik korelasi bertujuan untuk mengetahui besarnya perbedaan nilai secara signifikan mengenai pengaruh Variabel X (Kompetensi Guru) terhadap Variabel Y (Kinerja Guru) di masing-masing sekolah. Pengolahan data ini menggunakan analisis Korelasi Pearson.

Sedangkan, koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh yang diberikan Variabel X (Kompetensi Guru) dalam pembentukan Variabel Y (Kinerja Guru) pada suatu analisis hubungan antara Variabel X dengan Variabel Y di masing-masing sekolah.

“Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen” (Ghozali, 2011 hlm. 97). Perhitungan koefisien determinasi secara simultan yang dilakukan dengan *Microsoft Excel 2010* dapat dilihat dari besarnya R square dengan rumus sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100$$

Keterangan:

KD : Koefisien Determinasi

$r^2$  : Koefisien Determinasi Parsial

### 3.2.9 Pengujian Hipotesis

#### 3.2.9.1 Uji Hipotesis Variabel X (Kompetensi Guru) Terhadap Variabel Y (Kinerja Guru)

Pada bagian ini diuraikan hasil uji hipotesis terhadap hipotesis statistik dan penelitian. Pengujian hipotesis ini dilakukan menggunakan bantuan *Microsoft Office Excel 2010*. Untuk mengetahui adanya pengaruh kompetensi guru terhadap kinerja guru, penulis melakukan uji hipotesis yang dilakukan dengan mengikuti langkah-langkah uji linieritas regresi sederhana sebagai berikut:

##### 1. Merumuskan Hipotesis Statistik

$H_0 : \beta = 0$ ; artinya tidak ada pengaruh kompetensi guru terhadap kinerja guru di SMK bidang keahlian bisnis dan manajemen di Kota Bandung (Studi

Siti Nurrochmah, 2018

**PENGARUH KOMPETENSI GURU TERHADAP KINERJA GURU SMK BIDANG KEAHLIAN BISNIS DAN MANAJEMEN DI KOTA BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pada SMK Medikacom, SMK Setia Bhakti dan SMK Taruna Ganesha).

$H_1 : \beta \neq 0$  ; artinya terdapat pengaruh kompetensi guru terhadap kinerja guru di SMK bidang keahlian bisnis dan manajemen di Kota Bandung (Studi pada SMK Medikacom, SMK Setia Bhakti dan SMK Taruna Ganesha).

## 2. Menentukan Taraf Kemaknaan/ Nyata $\alpha$ (*Level of Significant $\alpha$* )

Adapun kriteria untuk pengujian persamaan regresi adalah  $H_0$  ditolak jika probabilitas lebih kecil dari pada  $\alpha = 0.05$  maka dapat disimpulkan koefisien regresi signifikan, atau kompetensi guru benar berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja guru. Artinya,  $H_0$  yang diajukan ditolak pada  $\alpha = 0.05$ .

### 3.2.9.2 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh yang diberikan Variabel X dalam pembentukan Variabel Y pada suatu analisis hubungan antara Variabel X dengan Variabel Y. “Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen” (Ghozali, 2011 hlm. 97). Perhitungan koefisien determinasi secara simultan yang dilakukan dengan *Microsoft Excel 2010* dapat dilihat dari besarnya R square dengan rumus sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100$$

Keterangan:

KD : Koefisien Determinasi

$r^2$  : Koefisien Determinasi Parsial

“Untuk mengukur besarnya kontribusi yang diberikan oleh masing-masing variabel bebas maka perlu dicari koefisien determinasi secara parsial” (Sugiarto, 1992, hlm. 89). Besarnya pengaruh X terhadap Y dicari dengan menggunakan program *Microsoft Excel 2010*, semakin besar nilai  $r^2$  maka semakin besar variasi sumbangan terhadap variabel terikat. Hasil koefisien determinasi secara parsial dapat dilihat dengan mengkuadratkan

Siti Nurrochmah, 2018

**PENGARUH KOMPETENSI GURU TERHADAP KINERJA GURU SMK BIDANG KEAHLIAN BISNIS DAN MANAJEMEN DI KOTA BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

besarnya *nilai correlations partial*. Koefisien determinasi parsial dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui besarnya sumbangan yang diberikan oleh variabel kompetensi guru terhadap kinerja guru.

Untuk mendapatkan  $r^2$  maka terlebih dahulu harus diketahui koefisien korelasinya dengan menggunakan rumus sebagai berikut: (Muhidin A. S., 2006, hlm. 341)

$$r^2 = \frac{b\{n \sum XiYi\} - (\sum Xi)(\sum Yi)}{n \sum Yi^2 - (\sum Y)^2}$$

Keterangan:

$r^2$  = koefisien determinasi parsial

$b$  = koefisien regresi

$n$  = jumlah frekuensi

$X$  = variabel bebas (*independent variable*)

$Y$  = variabel terikat (*dependent variable*)

### 3.2.9.3 Persamaan Regresi Sederhana

Rumus dari analisis regresi sederhana adalah:

$$\hat{Y} = a + bX$$

Keterangan:

$\hat{Y}$  = variabel tak bebas (nilai duga).

$X$  = variabel Kompetensi Guru.

$a$  = penduga bagi intersap ( $\alpha$ ), nilai konstanta harga  $Y$  jika  $X = 0$ .

$b$  = penduga bagi koefisien regresi ( $\beta$ ), nilai arah sebagai penentu nilai prediksi yang menunjukkan nilai peningkatan (+) atau nilai penurunan (-) Variabel  $Y$ .

Selanjutnya, rumus yang dapat digunakan untuk mencari  $a$  dan  $b$  dalam persamaan regresi adalah:



$$a = \frac{\sum Y - b \sum X}{N} = Y = bX$$
$$b = \frac{N(\sum XY) - \sum X \cdot \sum Y}{N\sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Keterangan:

$X_i$  = rata-rata skor Variabel X  
 $Y_i$  = rata-rata skor Variabel Y